

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN SUAMI TENTANG  
MENOPAUSE DENGAN DUKUNGAN SOSIAL PADA ISTRI  
MENOPAUSE DI RW 26 DESA JAMBLANGAN MARGOMULYO  
SLEMAN YOGYAKARTA TAHUN 2012**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Diploma Kebidanan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**



**INDRI LESTARI**

**NIM. 090105212**

**PROGRAM STUDI D3 KEBIDANAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

**RELATION BETWEEN HUSBAND KNOWLEDGE ABOUT  
MENOPAUSE WITH HUSBAND SOCIAL SUPPORT TOWARDS  
WOMEN IN MENOPAUSE PERIOD AT RW 26 JAMBLANGAN,  
MARGOMULYO, SEYEGAN, SLEMAN, YOGYAKARTA, 2012<sup>1</sup>**

**Indri Lestari<sup>2</sup>, Tenti Kurniawati<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

Menopause period on women needs support from people around her, especially her husband as her partner. The impact of no support given to the woman can effect on woman psychology and health problems. Based on the study prefatory husband said cannot discern between menopause and never seek informas about menopause. This research held at 17th of march 2012 untill 23rd of march 2012 which intended to discover if there's any relation between husband knowledge about menopause with husband social support towards woman in menopause period at RW 26 jamblangan, margomulyo, sayegan, sleman, yogyakarta, 2012.

This research uses analytic survey with sectional cross timing approach. Total population in this research are 42 husband which is already fulfilled the criteria and sampling techniques using saturated sampling with total of 42 husbands. Sampling techniques using closed questionnaire and using kendal tau analyzing method. The result of the research of 20 correspondent (47,6%) have average knowledge and 27 correspondent (64,3%) which giving enough social support with (p) value of 0,000.

The result shows that there is a connection between husband knowledge about menopause and social support towards their wife in menopause period at RW 26 Jamblangan Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta. Suggestion for husband is expected to increase knowledge of menopause esp, on factors affecting menopause psychobabble in women and change the way to read books, with menopause article and magazines about menopause. Husband must also give support who is good to wife esp, provides support in the form of instrumental by means of information and support been taking my wife to health services, helping the wife in solving a problem about menopause and help seek for information about menopause in the media and electronic media.

Key word : *knowledge level of menopause, social support*  
Bibliography : 16 books (2000-2010 years), 6 internet,  
Number of Pages :xiv, 74 pages, 7 tables, 2 images, 11 attachments

---

1Scientific Essay Title

2Student DIII Midwifery STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

3Lecturer STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

## LATAR BELAKANG

Menopause merupakan fase dimana wanita tidak mengalami menstruasi lagi (Proverawati, 2010). Menurut Kasdu (2004) menopause merupakan sebuah kata yang mempunyai banyak arti, yaitu *Men* dan *pauseis* yang berarti berhentinya haid. Menopause merupakan salah satu saat yang paling menentukan dalam kehidupan wanita. Menopause adalah hal fisiologis yang dialami seorang perempuan gejalanya muncul sejak masa Pre Menopause, masa Menopause, dan masa Post Menopause, maka dari itu masa menopause tidak dapat diobati sehingga mustahil untuk di hindari, sebab memang tidak ada obatnya. Gejala yang sering terjadi berupa gejala panas, keringat banyak, nyeri tulang belakang, keputihan, dispareunia, susah tidur, pelupa (demensia), pemaarah, libido menurun, inkontinensia urin, osteopenia, yang kadangkala mencapai osteoporosis (Rachman, 2004). Kelainan atau penyakit pada masa menopause dipengaruhi oleh

berbagai faktor, dan permasalahan tersebut menyebabkan kecacatan lama sebelum terjadinya kematian, sering didapat polifarmasi atau banyak obat yang digunakan (Biben, 2008).

Perempuan yang mengalami menopause dengan rentang usia 45-55 tahun, tetapi rata-rata perempuan menopause berusia 51 tahun (Fox, 2007). Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization), tampaknya ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit sekali dibendung. WHO memperkirakan ditahun 2030 nanti ada 1,2 miliar wanita yang berusia diatas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80%) tinggal di negara berkembang. Dan setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar tiga persen (Republika, 2001). Berdasarkan data, wanita Indonesia yang memasuki masa menopause sebanyak 7,4% dari populasi wanita Indonesia. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat menjadi 11% pada tahun 2005 (Media Indonesia, 2004). Penduduk Indonesia

tahun 2010 menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 20,9 juta orang (BPS, 2008). Pada tahun 2015 diperkirakan jumlah tersebut akan bertambah besar 14%. Tahun 2020 diperkirakan jumlah wanita yang hidup dalam usia menopause adalah 30,3 juta orang, dan tahun 2025 akan ada 60 juta perempuan yang mengalami menopause (BKKBN, 2006). Jumlah wanita yang memasuki menopause di Indonesia pada tahun 2011 sekitar 24 juta jiwa atau hampir 10% jumlah penduduk. Setiap tahun jumlah tersebut bertambah rata-rata 450.000 orang (BKKBN, 2012).

Angka harapan hidup warga perempuan di Kota Yogyakarta mencapai 74 tahun dan 72 tahun warga laki-laki. Sebanyak 90 persen warga lanjut usia (lansia) di Kota Yogyakarta masih produktif, dan tidak menjadi beban keluarga atau masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya. Jumlah lansia di Kota Yogyakarta pada akhir 2007 sebanyak 48.092 orang, atau 10,59 persen

dari jumlah penduduk kota ini sebanyak 453.925 jiwa. Lansia yang jumlahnya cukup banyak tersebut perlu terus dijaga agar tetap produktif, sehat, dan berdaya guna. Jika produktivitas warga lansia tidak dijaga, dikhawatirkan mereka akan menjadi beban keluarga dan masyarakat secara sosial dan ekonomi (Kompas, 2010).

Kehadiran suami mempunyai peran berupa ketentraman hati dalam menjalani siklus kehidupan berikutnya. Komunikasi yang tepat akan memberikan berbagai solusi untuk kemajuan, terutama kesehatan reproduksi. Apabila suami tidak siap menerima perubahan alamiah yang terjadi pada istri, bisa jadi menambah beban batin istri (Nadesul, 2004). Untuk itu penting bagi suami untuk mengetahui serta memahami tentang menopause, sehingga mereka tahu benar tentang bagaimana memberikan dukungan yang baik pada istri saat masa menopause karena kehadiran suami mempunyai peran berupa

ketentraman hati dalam siklus kehidupan berikutnya.

Beberapa suami mengatakan bahwa mereka masih belum mengerti tentang pengertian menopause, dan mereka juga kurang memberikan dukungan sosial saat istri mengalami masa menopause dan rendahnya pengetahuan suami tentang menopause saat ini, jika tidak segera ditangani seperti melakukan penyuluhan pengetahuan kepada suami, ini akan mengakibatkan ketidak harmonisan dalam rumah tangga terutama pada pasangan suami istri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik yaitu peneliti mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Setelah melakukan analisis hubungan antar variabel (Notoadmodjo, 2002:145). Metode pendekatan waktu dalam penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yaitu metode pengambilan data yang dilakukan

pada satu waktu yang sama (Arikunto, 2002:76). Penelitian ini mengambil data variabel bebas tingkat pengetahuan suami tentang menopause dan variabel terikat dukungan sosial suami terhadap istri menopause.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah suami yang memiliki istri yang menopause dari usia 45 – 55 tahun di RW 26 Desa Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta berjumlah 42 orang. Sampel diambil dengan menggunakan *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampling dengan mengambil semua populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2010:48).

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Tabel 4.1. Karakteristik Responden  
Berdasarkan Pendidikan di RW 26  
Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman,  
Yogyakarta tahun 2012

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	9	21,4
SLTP	11	26,2
SLTA	19	45,2
PT	3	7,1
Jumlah	42	100

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan responden terbanyak SLTA (45,2%) berjumlah 19 orang.

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di RW 26 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta tahun 2012

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
45 – 50 tahun	17	40,5
51 – 55 tahun	25	59,5
Jumlah	42	100

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak pada umur 51-55 tahun (59%) berjumlah 25 orang.

## 2. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Menopause di RW 26 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta

Tabel 4.3. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Menopause di RW 26 Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta Tahun 2012

Tingkat Pengetahuan Suami	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tinggi	15	35,7
Sedang	20	47,6
Rendah	7	16,7
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu 20 responden (47,6%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan yang rendah yaitu 7 responden (16,7%).

## KESIMPULAN

1. Pengetahuan suami tentang menopause di wilayah RW 26 Desa Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2012 paling banyak mempunyai pengetahuan yang sedang (47,6%).
2. Dukungan sosial suami terhadap istri menopause di wilayah RW 26 Desa Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2012 paling banyak adalah dukungan yang cukup baik (64,3%).

3. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan suami tentang menopause dengan dukungan sosial suami terhadap istri menopause di wilayah RW 26 Desa Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2012 dengan signifikansi sebesar 0,000.

## **SARAN**

### **1. Bagi Suami**

Penelitian ini diharapkan suami lebih meningkatkan pengetahuan tentang menopause khususnya pada faktor-faktor yang mempengaruhi tentang menopause, perubahan psikologi dan dampak hubungan seksual pada perempuan menopause dengan cara membaca buku-buku, artikel dan majalah tentang menopause. Suami juga seharusnya memberikan dukungan yang baik kepada istri khususnya memberikan dukungan berupa informasi dan dukungan instrumental dengan cara mengajak istri ke pelayanan kesehatan, membantu istri

dalam memecahkan masalah tentang menopause, dan membantu mencari informasi tentang menopause di media masa dan media elektronik.

### **2. Bagi kader Posyandu**

Diharapkan bagi kader Posyandu Lansia sebagai orang terdekat dengan masyarakat dapat memberikan informasi tentang menopause pada suami dan ibu-ibu menopause dengan cara mengadakan penyuluhan yang mengundang petugas puskesmas untuk memberikan materi tentang menopause.

### **3. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Seyegan**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pemberian pendidikan atau penyuluhan tentang menopause bagi suami sehingga mereka mendapatkan informasi yang benar dan dapat memberikan dukungan dengan benar kepada istrinya dengan cara memberikan pelayanan kesehatan reproduksi bagi ibu menopause.

#### 4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya dapat mengendalikan semua variabel pengganggu sehingga tidak mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi dukungan sosial pada ibu menopause. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan pedoman pengumpulan data yang lain, tidak hanya kuisisioner tetapi dilengkapi dengan teknik wawancara mendalam serta mematangkan perencanaan sebelum melakukan penelitian dan menjaga kerahasiaan kuisisioner dengan tidak menghadiri.

(PUD), Jurnal Pemberdayaan Perempuan Menopause, vol 30, hal 238

Fox, R,S.dkk. (2007), *Menopause*, Jakarta: Erlangga

Kasdu, (2002). *Kiat Sehat Dan Bahagia Diusia Menopause*. Jakarta: Puspa Swara

Media Indonesia, (2004), *Anemia, Menopause dan Osteoporosis Banyak Serang Wanita*, mediaindonesia.com, diakses tanggal 20 Januari 2012

Proverawati, (2010), *Menopause dan Sindrom Premenopause*, Yogyakarta: Nuha Medika

Sugiyono (2010) *Statistikka untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

#### DAFTAR PUSTAKA

Biben, dkk, (2008), *Hubungan Derajat Perdarahan dan Ketebalan Endometrium dengan Kerapatan Reseptor Estrogen dan Progesteron pada Wanita Perimenopause dengan Perdarahan Uterus Disfungsi*